

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Wilayah Penelitian

Fakultas Hukum merupakan salah satu fakultas yg ada di UMY. Fakultas Hukum terletak di kampus bagian selatan. Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) beralamat di Kampus Terpadu Universitas Muhammadiyah Yogyakarta di Jalan Brawijaya, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Fakultas ini merupakan salah satu fakultas yang terdapat di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang terdaftar di Departemen Pendidikan pada Surat Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI No.146/D/O/1993.

Fakultas ini terdiri dari 1 program studi, yaitu Program Studi Ilmu Hukum yang terbagi 2 kelas yaitu kelas regular dan IPOLS. Kelas regular merupakan kelas yang sistem pembelajaran masih dengan menggunakan bahasa Indonesia dan Inggris sedang kelas IPOLS seluruh sistem pembelajarannya menggunakan Bahasa Inggris. pada program studi Ilmu hukum kelas regular mahasiswanya lebih banyak di badingkan kelas IPOLS. Fakultas Hukum memiliki mahasiswa aktif mulai dari mahasiswa angkatan 2014 hingga angkatan 2017. Mahasiswa yang lebih aktif saat ini yaitu mahasiswa yang saat ini berada pada 2 semester awal yaitu mahasiswa angkatan 2016 dan 2017. Fakultas Hukum memiliki aktivitas proses

pembelajaran yang cukup padat karena jam pembelajaran dari jam 7 pagi hingga jam 9 malam.

Mahasiswa semester awal memiliki kegiatan yang cukup padat sehingga memungkinkan mahasiswanya untuk memiliki stresor yang lebih tinggi dan kurang memperhatikan jenis makan yang di konsumsi. Jumlah mahasiswa pada fakultas ini juga lebih banyak didominasi oleh mahasiswa yang berjenis kelamin perempuan dibandingkan laki-laki, sehingga responden penelitian juga lebih banyak yang berjenis kelamin perempuan.

2. Karakteristik Responden

Tabel 1. Frekuensi Data Demografi Usia Responden di Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Bulan Maret 2018

	Mean	Median	Std. D	Min	Max	N
Usia	19,2889	19,00	0,99712	17	22	90

Sumber : data primer (2018)

Berdasarkan tabel 6 rata-rata usia responden adalah 19 tahun.

Tabel 2. Frekuensi Data Demografi Jenis Kelamin Responden di Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Bulan Maret 2018

No	Karakteristik Subjek Penelitian	F	%
1	Jenis kelamin		
	Perempuan	47	52,2
	Laki-laki	43	47,8
	Total	90	100

Sumber : data primer (2018)

Berdasarkan tabel 7 mayoritas responden berjenis kelamin perempuan (52,2 %).

3. Hasil Analisa Data

Distribusi frekuensi faktor risiko hipertensi yang dapat diubah pada mahasiswa Fakultas Hukum UMY angkatan 2016 dan 2017 yaitu IMT, kebiasaan merokok, konsumsi alkohol, stres, konsumsi kopi, konsumsi

makanan tinggi garam dan kebiasaan olahraga ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil analisis univariat faktor risiko hipertensi yang dapat diubah pada mahasiswa fakultas Hukum UMY, Bulan Maret 2018

No	Sub Variable Faktor Risiko Hipertensi Yang Dapat Diubah	F	%
1	Indeks Masa Tubuh		
	Berisiko	8	8,9
	Tidak Berisiko	82	91,1
	Total	90	100
2	Kebiasaan Merokok		
	Berisiko	15	16,7
	Tidak Berisiko	75	83,3
	Total	90	100
3	Konsumsi Alkohol		
	Berisiko	4	4,4
	Tidak Berisiko	86	95,6
	Total	90	100
4	Stres		
	Berisiko	68	75,6
	Tidak Berisiko	22	24,4
	Total	90	100
5	Konsumsi Kopi		
	Berisiko	48	53,3
	Tidak Berisiko	42	46,7
	Total	90	100
6	Konsumsi Makanan Tinggi Garam		
	Berisiko	72	80,0
	Tidak Berisiko	18	20,0
	Total	90	100
7	Kebiasaan Olahraga		
	Berisiko	61	67,8
	Tidak Berisiko	29	32,2
	Total	90	100

Sumber : data primer (2018)

Berdasarkan tabel 8 distribusi responden dengan IMT yang dikategorikan tidak berisiko 82 responden (91,1%), kebiasaan merokok yang dikategorikan tidak berisiko 75 responden (83,3%), konsumsi alkohol yang dikategorikan tidak berisiko 86 responden (95,6%), stres yang dikategorikan berisiko 68 responden (75,6%), konsumsi kopi yang

dikategorikan berisiko 48 responden (53,3%), konsumsi makanan tinggi garam yang dikategorikan berisiko 72 responden (80,0 %) dan kebiasaan olahraga yang dikategorikan berisiko 61 responden (67,8 %).

B. Pembahasan

1. Gambaran Data Demografi Pada Mahasiswa Fakultas Hukum UMY

a. Usia

Menurut tabel 6 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan usia sebagian besar responden berusia 19 tahun. Responden dalam penelitian ini banyak yang berasal dari angkatan 2016 yang sekarang rata-rata usianya 19 tahun. Menurut Depkes RI (2009) usia responden dalam penelitian ini yaitu tergolong kedalam usia remaja akhir yaitu usia 17 – 25 tahun.

Pada usia remaja akhir, terjadi proses penguatan atau penyatuan menuju masa kedewasaan yang ditandai oleh adanya minat yang kuat dalam kemampuan berpikir, keinginan ego untuk bergabung dengan orang lain dan mengalami pengalaman baru, identitas seksual yang tidak berubah, dapat menyeimbangkan kepentingan pribadi dengan orang lain, serta dapat memisahkan hal-hal yang bersifat pribadi dengan umum (Sarwono, 2013).

Pada usia remaja sudah di mulai perilaku yang berdampak kurang baik yang akan berdampak pada kesehatan. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan merokok telah dimulai sejak remaja, bahkan dari tahun ke tahun menunjukkan usia awal merokok semakin

muda (Komalasari & Helmi, 2006). Pada penelitian Oktaviani *et al.* (2012) didapatkan bahwa remaja yang mengkonsumsi *fastfood* >7 kali dalam seminggu sebanyak (43,75%) dan makanan yang sering di makan adalah *fastfood* fried chicken dengan responden (73,75%).

Pada remaja juga prevelensi hipertensi sudah semakin tinggi. Pada penelitian Robin *et al.* (2017) yang menemukan 2,4 prevalensi hipertensi yang terjadi pada usia 18-22 tahun. Hal ini sejalan Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ainun *et al.* (2014) menemukan bahwa ditemukan prevalensi hipertensi sebesar 33,5% yang terjadi pada mahasiswa dengan usia >18 tahun.

b. Jenis Kelamin

Pada tabel 7 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin sebagian besar responden memiliki jenis kelamin perempuan. Hal ini dikarenakan jumlah mahasiswa perempuan pada Fakultas Hukum lebih banyak dibandingkan jumlah mahasiswa laki-laki. Kadar hormon pada masing-masing jenis kelamin dapat berperan dalam meningkatkan tekanan darah.

Pada perempuan akan terjadi pertumbuhan hormon estrogen yang akan mempengaruhi proses kenaikan kadar lemak sehingga akan meningkatkan kadar kolestrol dalam darah (Istiany & Rusilanti, 2013). Kolesterol tersebut akan melekat pada dinding pembuluh darah yang lama-kelamaan pembuluh darah akan tersumbat diakibatkan adanya plak

yang mengakibatkan aliran darah menyempit sehingga volume darah dan tekanan darah akan meningkat (Kembuan *et al.*, 2016.)

Pada laki-laki hormon testosteron juga berperan penting dalam mengatur tekan darah (Dewi, 2012). Hormon ini memungkinkan terjadinya pelepasan renin dengan mengurangi laju filtrasi glomerulus, meningkatkan reabsorpsi natrium, dan mengurangi penghantaran natrium ke macula densa. Selain itu, peningkatan aktifitas renin dan angiotensin II juga akan terjadi jika hormon androgen menyebabkan peningkatan renin-angiotensinogen. Angiotensin II melalui reseptor angiotensin I secara langsung akan menyebabkan vasokonstriksi renal dan menstimulasi reabsorpsi natrium pada tubulus proksimal dan atau menstimulasi reabsorpsi natrium pada tubulus distal melalui mekanisme hormone aldosteron, hingga akhirnya terjadi peningkatan tekanan darah (Reckelhoff, 2001)

2. Gambaran Faktor Risiko Pada Mahasiswa Fakultas Hukum UMY

a. Obesitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki IMT normal. Hal ini sejalan dengan penelitian Robin *et al.* (2017) dalam penelitiannya juga hanya menemukan 7,7 % mahasiswa yang menderita obesitas.

Faktor risiko hipertensi obesitas pada mahasiswa Fakultas Hukum UMY dalam rentang normal dikarenakan sebagian besar responden adalah perempuan diketahui perempuan lebih suka menjaga bentuk

tubuhnya agar terlihat ideal dengan memakan makanan tertentu. Pada Remaja putri memiliki kebiasaan membatasi konsumsi jenis makanan tertentu dengan tujuan untuk mendapatkan tubuh yang ideal (Stang & Story, 2005).

Pada remaja perempuan juga sering melakukan diet untuk menjaga bentuk tubuhnya agar terhindar dari berat badan yang berlebih. pada usia remaja banyak perempuan yang berusaha untuk mengubah penampilan supaya terlihat menarik, kepedulian mereka pada penampilan dan gambaran tubuh yang ideal dengan melakukan diet untuk mengontrol berat badan (Papalia, 2008). Hal ini sejalan dengan penelitian Indahwati & Suryani (2011) di dapatkan bahwa remaja putri yang mempunyai perilaku diet tinggi yaitu 72 orang (83,7%) dan 14 orang (16,3%) mempunyai perilaku diet sedang.

Pada penelitian ini juga memiliki faktor risiko obesitas hal ini disebabkan karena karena mahasiswa kebanyakan tidak memiliki banyak waktu untuk menyiapkan makanan sendiri sehingga memilih *fastfood* sebagai makanan sehari-hari. Remaja akan lebih memilih makanan *fastfood* karena penyajian cepat sehingga hemat waktu dan dapat dihidangkan kapan dan dimana saja (Nurlita, 2017). *Fastfood* mengandung tinggi kalori dan lemak, sehingga jika dikonsumsi setiap hari menyebabkan terjadinya penimbunan energi dalam bentuk lemak sehingga menyebabkan kegemukan (Astawan & Wresdiyati, 2004).

b. Merokok

Hasil penelitian pada mahasiswa Fakultas Hukum UMY menemukan bahwa faktor risiko hipertensi yang dapat di ubah pada sub merokok menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak berisiko. Hal ini bisa disebabkan karena responden dalam penelitian ini sebagian besar adalah perempuan. Hal ini sejalan Menurut Global Adults Tobacco Survey (GATS) tahun (2011), Indonesia memiliki jumlah perokok aktif dengan prevalensi 67% laki-laki dan 2,7% wanita.

Di Indonesia merokok merupakan hal tabu dan tidak pantas dilakukan oleh perempuan. Perilaku merokok pada perempuan, cenderung diberi label negatif oleh masyarakat. Banyak dari masyarakat yang langsung memandang miring perempuan yang merokok, tanpa mengetahui alasan yang ada dibalik perempuan yang memilih untuk merokok (Handayani, 2012).

Mahasiswa memiliki pendidikan yang tinggi sehingga mereka paham bahwa merokok dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan yang akan berdampak pada tubuhnya. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2012) yang menyebutkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin baik pula pola pikirnya dalam mencerna informasi-informasi yang dapat mendasari pola perilaku orang tersebut. Hal ini sejalan penelitian yang dilakukan oleh Robin *et al.* (2017) yang menemukan persentase mahasiswa yang tidak merokok sebanyak 119 orang (93,7%).

Pada hasil analisis data juga menunjukkan hasil berisiko pada perilaku merokok hal ini disebabkan karena pada masa remaja akhir mudah terpengaruh dengan teman sebaya yang kurang baik. Pengaruh teman sebaya berpengaruh pada sikap, pembicaraan, minat, pemilihan, dan perilaku yang lebih besar dibandingkan pengaruh dari keluarga (Indarjo, 2009). Pada Penelitian Ramadhan *et al.* (2015) menunjukkan ada hubungan antara perilaku teman sebaya terhadap perilaku merokok pada remaja di RW 1 Dusun Krajan Jenggawah Kabupaten Jember dengan interpretasi nilai r sebesar 0.666, dan nilai r tersebut diinterpretasikan memiliki pengaruh yang kuat.

c. Alkohol

Hasil analisa univariat faktor risiko hipertensi yang dapat diubah sub variabel perilaku konsumsi alkohol menunjukkan bahwa tidak berisiko. Hal ini berarti sebagian besar mahasiswa Fakultas hukum UMY angkatan 2016 dan 2017 tidak mengonsumsi alkohol 2-3 gelas atau lebih dalam sehari dan tidak mengonsumsi alkohol minimal 3 kali dalam seminggu. Hal ini sejalan dengan penelitian Ainun *et al.* (2014) bahwa sebanyak 312 mahasiswa (94,3%) mengaku tidak mengonsumsi alkohol.

Responden merupakan mahasiswa yang berkuliah di Universitas Islam dan mereka tinggal di daerah dengan penduduknya sebagian besar beragama Islam yang memegang teguh ajaran Islam sehingga membuat responden memahami terkait larangan mengonsumsi alkohol. Faktor lingkungan tempat tinggal berpengaruh sebesar 86 % terhadap

perilaku konsumsi alkohol pada remaja, mereka tidak memandang hal tersebut merupakan hal negative atau positif (Subiyantoro, 2012) .

Responden pada penelitian ini mahasiswa yang sudah paham terkait dengan dampak dan bahaya yang akan di timbulkan dari penggunaan alkohol sehingga mereka lebih memilih tidak mengkonsumsi alkohol karena mereka sadar akan dampak yang kan ditimbulkan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sulistyowati (2012) yaitu pengetahuan sangat berpengaruh karena pengetahuan menentukan sikap dan tindakan remaja terhadap perilaku konsumsi minuman beralkohol orang-orang yang ada disekitarnya.

Pada penelitian ini juga menunjukan faktor risiko pada sub variabel alkohol, hal ini di sebabkan oleh stress akademik saat menjalani kuliah sehingga menyebabkan mahasiswa mengkonsumsi alkohol karena mereka beranggapan stresnya akan berkurang ketika mengkonsumsi alkohol. perilaku penyalahgunaan alkohol dipengaruhi oleh keyakinan subjek bahwa perilaku tersebut mampu memenuhi harapannya yaitu menghilangkan stres dan diterima oleh lingkungan (Emqi, 2013).

d. Stres

Pada penelitian ini di dapatkan hasil bahwa stress merupaka faktor risiko Hipertensi pada mahasiswa Fakultas Hukum UMY angkatan 2016 dan 2017. Hal ini sejalan dengan Penelitian Seke *et al.* (2016) menunjukkan bahwa dari 50 responden yang di teliti terdapat 38 responden (92,7%) kejadian stres dan mengalami hipertensi.

Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa baru yang masih beradaptasi dengan lingkungan kampus sehingga mereka akan lebih mudah stress karena belum terbiasa dengan lingkungan kampus. Hal ini sejalan dengan pendapat Menurut Tyrer dalam Kusuma & Gusniarti (2008), bahwa yang menentukan stres atau tidaknya individu adalah kemampuan menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang terjadi. Penyesuaian diri merupakan suatu proses yang mencakup respon-respon mental dan tingkah laku yang merupakan usaha individu untuk bereaksi terhadap tuntutan dalam diri maupun situasi eksternal yang di hadapinya (Schneider dalam Agustiani, 2006).

Mahasiswa Fakultas Hukum mempunyai jam kuliah yang cukup padat dan tugas yang cukup banyak, sehingga membuat mahasiswa memiliki banyak stresor dan merasa kurang memiliki rekreasi. Faktor penyebab stres misalnya tuntutan dari pada pihak pemerintahan, kenyamanan ruang kuliah, kualitas makanan, frekuensi ujian dan banyak sedikit waktu rekreasi (Sreeramareddy *et al.*, 2007).

e. Mengonsumsi Kopi

Berdasarkan analisa univariat kebiasaan mengonsumsi kopi menjadi faktor risiko hipertensi yang dapat diubah pada mahasiswa Fakultas hukum UMY angkatan 2016 dan 2017. Hal ini sejalan dengan penelitian Ainun *et al.* (2014) bahwa sebanyak 166 orang (50,2%) mengonsumsi kopi.

Kebanyakan mahasiswa beranggapan dengan mengkonsumsi kopi dapat membuat mereka tidak mudah mengantuk sehingga dapat membantu mereka dalam mengerjakan tugas perkuliahan. Hal ini sejalan dengan penelitian Dewi *et al.* (2009) menunjukkan bahwa 110 responden (70,5%) mengkonsumsi kopi pada saat mengerjakan tugas/begadang/ujian. Bagi pelajar umumnya minum kopi pada saat banyak tugas biasanya memang sudah menjadi kebiasaannya karena dapat mencegah timbulnya rasa kantuk. Pengaruh sugesti responden mengakibatkan adanya anggapan bahwa minum kopi lebih tepat dikonsumsi untuk mengurangi kantuk saat mengerjakan tugas. Konsumsi kopi pada responden bertujuan agar tubuh mereka tetap terjaga dari kantuk saat kondisi tertentu.

f. Mengkonsumsi Makanan Asin

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan mengkonsumsi makanan asin menjadi faktor risiko hipertensi yang dapat diubah pada mahasiswa Fakultas hukum UMY angkatan 2016 dan 2017. Responden penelitian ini sebagian besar merupakan anak yang tinggal dikos-kosan, sehingga lebih banyak memilih makanan cepat saji dan makanan kurang baik untuk dikonsumsi karena lebih praktis dan lebih mudah untuk didapatkan. Banyak faktor yang membuat mahasiswa lebih memilih mengkonsumsi *fastfood* antara lain kesibukan orang tua, lingkungan sosial, kondisi ekonomi dan tempat tinggal (Proverawati, 2010) .

Pada remaja perempuan mereka akan sering untuk memakan camilan untuk menemani mereka pada saat bersantai. Hal ini sejalan dengan penelitaian Przystawski *et al.* (2011) bahwa remaja putri sangat suka mengkonsumsi camilan dan mengkonsumsinya setiap hari disamping mengkonsumsi makanan utama. Menurut Sulistyoningsih, (2012) remaja biasanya menjadi bebas dalam memutuskan untuk memilih makanan sesuai dengan keinginannya, misalnya remaja lebih suka mengonsumsi jenis makanan *junk food*.

g. Kebiasaan Olahraga

Pada analisa univariat didapatkan hasil bahwa Kebiasaan olahraga menjadi faktor risiko hipertensi yang dapat diubah pada mahasiswa Fakultas Hukum UMY angkatan 2016 dan 2017. Hal sama dengan penelitian Sriani *et al.* (2017) menunjukkan bahwa pada 109 responden yang tidak berolahraga sebanyak 60 orang dan diantaranya ada 47 orang (78,33%) menderita hipertensi.

Kegiatan proses belajar mengajar pada Fakultas Hukum yang termasuk padat pada semester awal mengakibatkan mahasiswa angkatan 2016 dan 2017 menjadi tidak memiliki banyak waktu untuk melakukan olahraga, sehingga membuat kebiasaan olahraga mahasiswa tidak baik sehingga meningkatkan risiko hipertensi. Penelitian menunjukan bahwa 81,93% responden tidak melakukan olahraga dengan rutin, yang disebabkan jadwal yang padat untuk belajar dan hanya memiliki sedikit waktu luang (Wahyudi *et al.*, 2015).

Faktor lain yang menyebabkan rendahnya olahraga pada mahasiswa adalah rasa malas karena pada saat setelah olahraga badan akan menjadi pegal-pegal karena belum terbiasa dan kurang sadarnya mahasiswa akan pentingnya olahraga. Hal sejalan dengan pendapat Truna (2010) bahwa ada dua hal yang menyebabkan malas berolahraga, yaitu *pertama*, ketakutan akan sakit setelah melakukan olahraga seperti Rasa pegal yang muncul 1-2 hari sesudah latihan sehingga membuat jera untuk melakukan olahraga lagi. *Kedua*, kurangnya kesadaran terhadap pentingnya kesehatan dan kebugaran terhadap tubuhnya. Menurut Ainun *et al.* (2014) olahraga yang dilakukan selama 3-4 kali seminggu dengan durasi waktu 20-30 menit dalam satu kali latihan dapat memberikan dampak baik terhadap sistem kardiovaskuler seseorang.

C. Kekuatan Dan Kelemahan Penelitian

1. Kekuatan Penelitian

- a. Belum ada penelitian yang meneliti mengenai faktor risiko hipertensi yang dapat diubah pada mahasiswa Fakultas Hukum UMY angkatan 2016 dan 2017.
- b. Pada penelitian ini peneliti membahas identifikasi seluruh faktor risiko hipertensi yang dapat diubah pada mahasiswa Fakultas Hukum UMY yaitu obesitas, perilaku merokok, konsumsi alkohol, stres, konsumsi kopi, konsumsi makanan tinggi garam dan kebiasaan olahraga.
- c. Sub variabel yang diteliti dalam penelitian ini cukup banyak sehingga didapatkan hasil sesuai dengan yang diharapkan.

2. Kelemahan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *accidental sampling* sehingga jumlah pembagian jenis kelamin responden tidak bisa sama.